

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana peneliti bermaksud mendeskripsikan tentang proses penyelenggaraan suatu program pelatihan keterampilan berikut faktor-faktor pendukung dan penghambatnya dalam menjalankan efektivitas kegiatannya. Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran objek yang akan diteliti secara utuh dan menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution, S.,(1996: 9) yang menyatakan bahwa: "salah satu ciri penelitian naturalistik kualitatif adalah mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi", dan pendapat Moeleong, L.J., (1995: 22) yang menyebutkan: "apabila variabel-variabel yang ditemukan untuk diteliti merupakan sesuatu yang hanya dapat distudi dalam konteks alamiah, maka penelitian naturalistik merupakan sesuatu yang layak dipilih".

Pendekatan kualitatif naturalistik ini dipilih dengan beberapa pertimbangan yang mengacu pada pendapat Sudjana, N., dan Ibrahim, (2009: 197-198), yaitu:

- (a) Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
- (b) Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik. Peneliti segera melakukan analisis komparasi, sepanjang tidak menghilangkan

data aslinya. Hasil analisis berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan apa, mengapa, bagaimana suatu fenomena itu terjadi dalam konteks lingkungannya.

- (c) Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil. Dalam penelitian kualitatif, data dan informasi yang dibutuhkan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana. Pertanyaan-pertanyaan di atas mengungkap suatu proses bukan hasil dari suatu kegiatan. Apa yang ia lakukan, mengapa hal itu dilakukan dan bagaimana cara melakukannya, memerlukan pemaparan suatu proses mengenai fenomena tidak bisa dilakukan dengan ukuran frekuensi atau perhitungan enumerasi.
- (d) Penelitian kualitatif sifatnya induktif. Peneliti memulai dari lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik-kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut
- (e) Penelitian Kualitatif mengutamakan makna. Makna yang diungkap berkisar pada asumsi-asumsi apa yang dimiliki orang mengenai hidupnya.

Penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan deskripsi secara alamiah, menyeluruh dan utuh mengenai kondisi objektif suatu penyelenggaraan pelatihan keterampilan dan mengungkap factor-faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan didalamnya, maka karena dasar inilah, metode penelitian bersifat studi kasus. Trisnamansyah, S., (2008:14), yang mengatakan bahwa, “dalam penelitian pendidikan, studi kasus (*case study*) sering dipergunaan manakala seorang peneliti memilih pendekatan kualitatif”. Studi kasus bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan suatu unit social, individu,

kelompok, lembaga. Penelitian kasus ini adalah penelitian yang mendalam mengenai unit kehidupan sosial tertentu seperti individu, kelompok, keluarga, lembaga atau masyarakat yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisasi secara baik mengenai unit tersebut. Dalam kaitan ini Sudjana, N., dan Ibrahim, (2009:69), mengemukakan pengertian studi kasus sebagai berikut :

Pada dasarnya studi kasus (*case study*) mempelajari secara intensif seseorang individu yang dipandang mempunyai suatu kasus tertentu. Terhadap kasus-kasus tersebut peneliti mempelajarinya secara mendalam dan dalam kurun waktu yang cukup lama. Tekanan utama dalam studi kasus adalah mengapa individu melakukan apa yang ia lakukan dan bagaimana tingkah lakunya dalam kondisi dan pengaruhnya terhadap lingkungan.

Pengertian tersebut, secara khusus ditujukan kepada individu sebagai objek perhatian dari studi kasus tersebut, tetapi pada dasarnya studi kasus ini menyelidiki banyak aspek, namun sedikit objek. Studi kasus usaha menggambarkan keadaan yang sesungguhnya waktu sekarang, sehingga dapat dijadikan dasar untuk penyelidikan selanjutnya terhadap keadaan tersebut. Metode ini bertujuan untuk pelaporan hasil proses data yang objektif tentang masalah yang diteliti dan dilengkapi dengan kesimpulan deskriptif secara kualitatif.

Selanjutnya, langkah-langkah Penelitian yang ditempuh peneliti mengacu pada pendapat Sudjana dalam Dameira, R., (2007: 60-61), yaitu sebagai berikut :

1. Merumuskan masalah Penelitian apapun harus dimulai dengan adanya masalah, yakni pengajuan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang jawabannya dicari peneliti di lapangan.
2. Menentukan jenis informasi yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti menetapkan informasi apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan masalah yang telah dirumuskan tersebut. Oleh karena itu yang perlu dikaji lebih lanjut adalah

informasi yang berhubungan dengan kondisi, peristiwa dan gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan.

3. Menentukan prosedur pengumpulan data; setelah penentuan informasi yang dibutuhkan, langkah selanjutnya adalah menentukan cara-cara pengumpulan data. Ada dua unsur penelitian yang diperlukan, yaitu instrument atau alat pengumpul data dan sumber data.
4. Menentukan prosedur pengolahan informasi atau data; data dan informasi yang telah diperoleh merupakan informasi atau data kasar. Informasi dan data tersebut perlu diolah agar dapat dijadikan bahan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Prosedur yang dilakukan antara lain: a) pemeriksaan data; b) klasifikasi data; c) tabulasi data; d) menghitung frekuensi data; e) perhitungan lebih lanjut; f) memisualisasikan data; dan g) menafsirkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian.
5. Menarik kesimpulan; berdasarkan hasil pengolahan data, peneliti menyimpulkan hasil penelitian dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan mensistensikan semua jawaban dalam satu kesimpulan yang merangkum permasalahan-permasalahan secara keseluruhan.

B. Subjek Penelitian

Arikunto, S., (1993: 102) mendefinisikan bahwa : "subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat dan data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan mereka. Agar pengamatan terhadap individu dapat lebih mendalam, maka subjek yang diteliti dibatasi". Subjek penelitian adalah sangat penting kedudukannya, karena merupakan sumber informasi dalam penelitian, dan dapat dipergunakan sebagai landasan dasar sebuah rancangan dan teori muncul. Subjek yang dipilih sebagai

informan didasarkan pada asumsi bahwa mereka memiliki cukup informasi tentang fokus penelitian. Sebagian dari mereka dipilih sebagai informan utama (*key informan*). Sedangkan dalam penjangkaran responden selanjutnya mempunyai peluang yang sama untuk dipilih, sesuai dengan teknik *sampling purposif*.

Data utama atau data primer dalam penelitian ini, sebagaimana lazimnya pendekatan kualitatif bersumber dari manusia (*human subject*), berupa informasi verbal dalam wujud tanggapan, pendapat, maupun pandangan (*persepsi*) dan tindakan/ perilaku subjek sesuai dengan konteksnya. Data lainnya berupa kumpulan fenomena yang dapat memberikan kontribusi pemahaman terhadap penelitian dan informan atau responden. Dalam penelitian ini responden atau informan ditentukan melalui subjek penelitian.

Selain data primer, peneliti juga menjangkari data yang bersifat *nonhuman* data sebagai data sekunder melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Yang menjadi perhatian peneliti dalam teknik ini adalah catatan-catatan maupun dokumen resmi atau dokumen-dokumen tak resmi berkenaan dengan berbagai aktivitas kreatif dan tulisan-tulisan kepustakaan lain yang dapat memberikan informasi terhadap fokus penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah penyelenggara pelatihan keterampilan tata rias pengantin di LPK Tisaga Caterias, sumber belajar dan warga belajarnya. Diambil delapan orang responden sebagai subjek penelitian, yakni; satu orang penyelenggara, satu orang sumber belajar dan enam orang warga belajar. Dengan ini akan mendeskripsikan kondisi objektif penyelenggaraan pelatihan, efektifitas pelatihan, dan faktor pendukung dan penghambat efektivitas penyelenggaraan.

Tabel 3.1.
Responden Penelitian

No	Responden	Jumlah	Inisial	Ket.
1.	Penyelenggara	1 orang	Deni Daniman (GDD)	
2.	Sumber Belajar	1 orang	Neneng Rifa (HNR)	
3.	Warga belajar	6 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Siti Sa'adah (ASS) • Elida Hafni (BEH) • Jemiyem (CJM) • Nafsijah (DNF) • Tia Pratiwi (ETP) • Wiwin Novianty (FWN) 	

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif memfokuskan perhatian pada upaya untuk memahami perilaku, persepsi, dan sikap dari sasaran penelitian. Dalam penelitian kualitatif atau naturalistik, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun kelapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi yang dibutuhkan berkenaan dengan fokus penelitian. Peneliti langsung terjun melakukan observasi dan pengamatan kepada subjek penelitian dan melakukan rangkaian aktivitas untuk mendapatkan kelengkapan data yang dibutuhkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan *sumber sekunder*, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi *cara* atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data

dapat dilakukan dengan pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), dokumentasi, dan gabungan (*triangulasi*) (Sugiono, A., 2005 : 62-63)

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dalam *natural setting* (kondisi yang alamiah) yaitu menemui subjek penelitian secara langsung, *sumber data primer* yaitu peserta pelatihan dan tutor, dan didukung oleh *sumber data sekunder* yaitu melalui data-data yang tersedia di LPK Tisaga Caterias. Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*), studi dokumentasi, dan gabungan (*triangulasi*).

Langkah-langkah yang diambil pada saat pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan meliputi perumusan dan pembatasan masalah serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diarahkan [ada kegiatan pengumpulan data. Kemudian merumuskan situasi penelitian, lokasi yang dipilih serta informan-informan sebagai sumber data.

2. Memulai Pengumpulan Data

Sebelum pengumpulan data dimulai, peneliti berusaha untuk menciptakan hubungan baik, menumbuhkan kepercayaan serta hubungan akrab dengan individu-individu dan kelompok yang menjadi sumber data. Peneliti memulai wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih untuk kemudian dilanjutkan dengan teknik bola salju atau sumber check. Pengumpulan data melalui interview dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen.

3. Pengumpulan Data Dasar

Pada tahap ini, pengumpulan data lebih diintensifkan dengan wawancara yang lebih mendalam, observasi dan pengumpulan dokumen yang lebih intensif. Dalam pengumpulan data dasar peneliti benar-benar “melihat, mendengarkan, membaca dan merasakan “apa yang ada. Sementara pengumpulan data terus berjalan, analisis data mulai dilakukan, dan keduanya terus dilakukan berdampingan.

4. Pengumpulan Data Penutup

Pengumpulan data berakhir setelah peneliti meninggalkan lokasi penelitian, dan tidak melakukan pengumpulan data lagi. Batas akhir penelitian tidak bias ditentukan sebelumnya, tetapi dalam proses penelitian sendiri. Akhir masa penelitian terkait dengan masalah, kedalaman dan kelengkapan data yang diteliti. Peneliti mengakhiri pengumpulan data setelah mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan.

Adapun teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah merujuk pada pendapat Trisnamansyah, S., (2008:57) dapat digambarkan menurut tabel berikut ini:

Tabel 3.2.

TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Pendekatan	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Bentuk Instrumen
Kualitatif	Deskriptif, Naratif	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Studi Dokumenter 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan observasi tak berstruktur • Pendekatan wawancara tak berstruktur • Pendekatan studi dokumentasi tak berstruktur 	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan lapangan • Catatan lapangan • Catatan lapangan

Sumber : Handout Perkuliahan Prodi PLS
Program S-2 SPS – UPI. Hal : 57

a. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, untuk memperoleh data atau informasi tentang kondisi subjek penelitian dan lokasi pelaksanaan pembelajaran pelatihan seperti: kondisi kelas, penggunaan waktu, kondisi laboratorium pelatihan, juga kondisi pelaksanaan pelatihan dan termasuk kondisi informasi yang telah lulus dan sudah berhasil mandiri.

Observasi ini digunakan untuk mengetahui dari dekat kegiatan dan peristiwa yang berkenaan dengan kegiatan pelatihan keterampilan tata rias pengantin di LPK Tisaga Caterias Kota Cimahi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati, mendengarkan atau bahkan merasakan apa yang dialami oleh subjek pelatihan.

Adapun alasan penggunaan teknik observasi dalam penggunaan teknik ini, dengan merujuk pendapat Moeleong, L.J., (1996: 126) adalah sebagai berikut: (1) Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, dan perilaku lainnya, (2) Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagai yang dilihat oleh subjek penelitian, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan panutan para subjek pada keadaan waktu, (3) Pengamatan memungkinkan peneliti untuk merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek, (4) Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik pihaknya maupun dari pihak subjektif .

Observasi yang peneliti lakukan di LPK Tisaga Caterias ini adalah sebagai berikut:

1. Keberadaan fasilitas kelengkapan yang dimiliki LPK Tisaga Caterias, hal ini menyangkut sarana dan prasarana, dokumentasi kelengkapan media administrasi, foto-foto kegiatan, dan kelengkapan penunjang lainnya. Hal ini dilakukan dalam

rangka memperoleh kelengkapan informasi untuk menunjang data yang berkorelasi dengan topik bahasan penelitian

2. Proses penyelenggaraan pelatihan keterampilan tata rias pengantin yang dilakukan di LPK Tisaga Caterias, hal ini dimaksudkan untuk mengamati indikasi penyelenggaraan yang berkaitan dengan konsep efektifitas dalam proses (*efektifitas by proses*).
3. Orang yang terlibat dalam penyelenggaraan pelatihan keterampilan tata rias pengantin, yang terdiri dari penyelenggara, sumber belajar dan warga belajar belajar, dengan maksud mengamati indikator efektivitas pelatihan yang berhubungan dengan hasil pelatihan (*efektifitas by product*).

Tabel 3.3.
PEDOMAN OBSERVASI

Pokok-Pokok Data	Objek Pengamatan	Keterangan
1. Kondisi LPK Tisaga Caterias	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi keberadaan LPK Tisaga Caterias Tisaga Caterias 2. Kondisi Sarana Dan Prasarana <ul style="list-style-type: none"> • Ruang Kelas • Media dan alat peraga pembelajaran • ATK • Barang-barang lain 	
2. Kondisi Pelaksana Belajar Mengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber belajar/ instuktur 2. Warga belajar/ peseta didik 	
3. Pelaksanaan Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Pelatihan 2. Materi Pelatihan 3. Metode, teknik dan media pelatihan 4. Waktu pelatihan 5. Evaluasi Pelatihan 	
4. Kondisi Penunjang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan masyarakat sekitar 2. Relasi LPK Tisaga Caterias 	

b. Wawancara

Wawancara dilakukan pada penyelenggara, sumber belajar serta peserta pelatihan yang sedang melaksanakan kegiatan pelatihan maupun alumni warga belajar. Wawancara dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab, dilakukan dengan sistematis berdasarkan tujuan penelitian, dilakukan langsung pada subjek penelitian dan informan terdiri dari orang-orang yang dianggap mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, hasil dan pengaruh program pelatihan.

Moleong, L.J., (1998), menyatakan ada 6 (enam) jenis pertanyaan yang dapat diajukan dalam wawancara yaitu: (1) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku, (2) Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai, (3) Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan, (4) Pertanyaan tentang pengetahuan, (5) Pertanyaan yang berkaitan dengan indera, dan (6) Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi.

Bertolak dari ciri-ciri penggunaan pertanyaan dalam wawancara dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada informan (sumber informasi utama), untuk memperoleh data tentang perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, hasil dan pengaruh pelatihan tata rias pengantin berbasis pemberdayaan perempuan di LPK Tisaga Caterias Kota Cimahi yang berhubungan dengan konsep efektivitas.

Wawancara dilakukan dalam bentuk interviu formal dan informal, yang berpedoman pada pedoman wawancara, sebagaimana terlampir dalam lampiran. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan berusaha menangkap informasi secara alamiah, apa adanya tanpa direayasa dari subjek penelitian. Pertanyaan dalam wawancara berkisar pada pendapat subjek penelitian tentang kondisi objektif penyelenggaraan pelatihan, efektifitasnya dan faktor pendukung dan penghambatnya dalam rangka pemberdayaan perempuan.

Tabel 3.3.

INSTRUMEN WAWANCARA

RESPONDEN	POKOK-POKOK DATA	PERTANYAAN PENELITIAN
Penyelenggara <ul style="list-style-type: none"> • GDD 	1. Kondisi Objektif LPK Tisaga Caterias 2. Proses Pelaksanaan Pelatihan	1. Apa yang menjadi tujuan umum dan khusus pelaksanaan pelatihan keterampilan tata rias pengantin ? 2. Bagaimana kemampuan LPK Tisaga Caterias? 3. Bagaimana rancangan struktur pembelajaran dan manajemen kelas ? 4. Apa nilai, aspirasi dan visi LPK Tisaga Caterias ? 5. Bagaimana latar belakang kehidupan peserta warga belajar? 6. Sumber pembiayaan kegiatan pelatihan keterampilan tata rias pengantin berasal dari mana ? 7. Alokasi pembiayaan digunakan untuk kegiatan apa saja ? 8. Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki LPK Tisaga? 9. Bagaimana keadaan sarana yang digunakan dalam pelatihan keterampilan tata rias pengantin ? 10. Bagaimana keadaan ruangan yang digunakan dalam pelatihan keterampilan tata rias pengantin ? 11. Apakah media yang digunakan dalam pelatihan keterampilan tata rias pengantin ? 12. Apakah keadaan ruang belajar yang digunakan mendukung kegiatan pelatihan keterampilan tata rias pengantin ? 13. Apakah keadaan lingkungan masyarakat mendukung kegiatan pelatihan keterampilan tata rias pengantin ? 1. Bagaimana penyusunan materi program pelatihan keterampilan tata rias pengantin ? 2. Apa materi/ isi pelatihan keterampilan tata rias pengantin ? 3. Apa pendekatan yang digunakan dalam pelatihan keterampilan tata rias pengantin? 4. Apa metode yang digunakan dalam pelatihan keterampilan tata rias pengantin ? 5. Apa teknik yang digunakan dalam pelatihan keterampilan tata rias pengantin ? 6. Bagaimana suasana pembelajaran, dilihat dari fisik, psikologis dan kelembagaan? 7. Materi apa yang diberikan dalam pelatihan keterampilan tata rias pengantin ? 8. Materi penunjang apakah yang diberikan dalam pelatihan keterampilan tata rias pengantin ? 9. Bagaimana cara melakukan penilaian pelatihan keterampilan tata rias pengantin ? 10. Aspek-aspek apa saja yang dinilai dalam pelatihan keterampilan tata rias pengantin ?

	<p>3. Hasil Pelatihan</p> <p>1. Aspek Kognitif</p> <p>2. Aspek Afektif</p> <p>3. Aspek Psikomotor</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Pengetahuan apa yang telah dimiliki alumni warga belajar setelah mengikuti pelatihan keterampilan tata rias pengantin ?2. Bagaimana perbandingan pengetahuan alumni warga belajar tentang keterampilan tata rias pengantin sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan di LPK Tisaga Caterias? <ol style="list-style-type: none">1. Apakah alumni warga belajar telah memiliki kepercayaan diri untuk mengembangkan usaha setelah mengikuti pelatihan keterampilan tata rias pengantin ?2. Apakah alumni warga belajar telah memiliki orientasi pada tugas dan hasil setelah mengikuti pelatihan keterampilan tata rias pengantin ?3. Apakah alumni warga belajar telah memiliki kemampuan dalam mengembangkan usaha tata rias pengantin ?4. Apakah alumni warga belajar telah memiliki sikap keorisinilan untuk mengembangkan usaha tata rias pengantin ?5. Apakah alumni warga belajar telah memiliki orientasi ke masa depan dalam mengembangkan usaha tata rias pengantin ? <ol style="list-style-type: none">1. Setelah memahami pengetahuan tentang tata rias pengantin, tindakan apa yang akan dilakukan alumni warga belajar?2. Apakah alumni warga belajar dapat mempraktekan pengetahuan tentang menjahit setelah mengikuti pelatihan keterampilan tata rias pengantin ?3. Apakah alumni warga belajar dapat mengembangkan lebih lanjut bekal keterampilan tata rias yang telah dimilikinya ?4. Keterampilan apa saja yang dimiliki alumni warga belajar setelah mengikuti kegiatan pelatihan tata rias pengantin?5. Apakah manfaat lain yang alumni warga belajar peroleh setelah mengikuti pelatihan keterampilan tata rias pengantin ?6. Apakah alumni warga belajar dapat bekerja sama dengan orang lain yang punya profesi sama sebagai perias pengantin ?
--	---	--

Sumber Belajar	<p>1. Aspek Perencanaan</p> <p>2. Aspek Pelaksanaan</p> <p>3. Aspek Hasil</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang menjadi tujuan umum dan khusus pelatihan keterampilan tata rias pengantin di LPK Tisaga Caterias ? 2. Bagaimana penyusunan materi pelatihan keterampilan tata rias pengantin di LPK Tisaga Caterias ? 3. Apa materi/isi pelatihan keterampilan tata rias pengantin di LPK Tisaga Caterias ? 4. Bagaimana cara menentukan kriteria keberhasilan pelatihan keterampilan tata rias pengantin di LPK Tisaga Caterias ? 5. Bagaimana keadaan ruangan yang digunakan dalam pelatihan keterampilan tata rias pengantin di LPK Tisaga Caterias ? 1. Bagaimana bobot materi yang diberikan dalam pelatihan keterampilan tata rias pengantin ini ? 2. Materi penunjang apa yang diberikan dalam pelatihan keterampilan tata rias pengantin ini ? 3. Bagaimana urutan langkah pelaksanaan pelatihan keterampilan tata rias pengantin ini ? 4. Pendekatan apakah yang digunakan dalam pelatihan keterampilan tata rias pengantin ? 5. Metode dan teknik apakah yang digunakan dalam pelatihan keterampilan tata rias pengantin ? 6. Sarana apakah yang digunakan dalam pelatihan keterampilan tata rias pengantin ? 7. Bagaimana keadaan sarana yang digunakan dalam pelatihan keterampilan tata rias pengantin di LPK Tisaga Caterias ? 8. Media apakah yang digunakan dalam pelatihan keterampilan tata rias pengantin di LPK Tisaga Caterias ? 9. Bagaimana cara melakukan penilaian pelatihan keterampilan tata rias pengantin di LPK Tisaga Caterias ? 10. Siapakah yang melakukan penilaian hasil pelatihan keterampilan tata rias pengantin di LPK Tisaga Caterias ? 11. Aspek-aspek apa saja yang dinilai dalam pelatihan keterampilan tata rias pengantin di LPK Tisaga Caterias ? 12. Apakah hasil pelatihan keterampilan dapat dikembangkan dan dijadikan sumber mata pencaharian bagi alumni warga belajarnya ? 13. Apakah keadaan ruang belajar yang digunakan di LPK Tisaga Caterias Kota Cimahi mendukung proses belajar? 14. Apakah keadaan lingkungan masyarakat mendukung kegiatan pelatihan keterampilan tata rias pengantin ini ? 15. Apakah lingkungan masyarakat mendukung pasar kerja lulusan pelatihan keterampilan tata rias pengantin ? 1. Pengetahuan apa saja yang dimiliki alumni warga belajar setelah mengikuti pelatihan tata rias pengantin di LPK Tisaga Caterias ? 2. Setelah mengetahui tentang keterampilan tata rias
----------------	---	--

		<p>pengantin, tindakan apa yang telah dilakukan alumni warga belajar LPK Tisaga Caterias ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah alumni warga belajar LPK Tisaga Caterias pernah memperoleh pengetahuan dan keterampilan tata rias pengantin sebelum mengikuti pelatihan? 4. Apakah alumni warga belajar telah memiliki orientasi pada tugas dan hasil setelah mengikuti pelatihan tata rias pengantin di LPK Tisaga Caterias ? 5. Apakah alumni warga belajar LPK Tisaga Caterias telah memiliki orientasi ke masa depan dalam mengembangkan kemampuan dibidang tata rias pengantin ? 6. Apakah alumni warga belajar LPK Tisaga Caterias dapat menerapkan teori dalam praktek keterampilan tata rias pengantin ? 7. Apakah alumni warga belajar LPK Tisaga Caterias mampu mengembangkan lebih lanjut tentang keterampilan tata rias pengantin yang diperolehnya ? 8. Apakah pengetahuan dan keterampilan tata rias pengantin yang telah diperoleh dapat meningkatkan kehidupan / penghasilan alumni warga belajar LPK Tisaga Caterias Kota Cimahi ? 9. Apakah manfaat lain yang dapat diperoleh alumni warga belajar setelah mengikuti pelatihan keterampilan tata rias pengantin di LPK Tisaga Caterias Kota Cimahi ?
Warga belajar	<p>A. Aspek Latar Belakang Kehidupan Warga Belajar</p> <p>B. Aspek Perencanaan Pelatihan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan warga belajar dengan keluarganya? 2. Bagaimanakah cara memperoleh pendapatan keluarga sehari-hari? Apakah yang melatarbelakangi minat untuk mengikuti pelatihan keterampilan tata rias pengantin? 3. Bagaimana hubungan dengan tetangga di lingkungan sekitar? 4. Kegiatan dan profesi apakah yang dilakukan warga belajar sebelum mengikuti pelatihan keterampilan tata rias pengantin di LPK Tisaga Caterias Kota Cimahi? <ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan dan dari mana warga belajar mengetahui adanya program pelatihan keterampilan tata rias pengantin di LPK Tisaga Cateria di Cimahi? 2. Apakah yang menjadi alasan warga belajar mengikuti program pelatihan keterampilan tata rias pengantin? 3. Apakah yang menjadi tujuan dan motivasi warga belajar mengikuti pelatihan keterampilan tata rias pengantin? 4. Apa tanggapan warga belajar terhadap pelaksanaan program pelatihan keterampilan tata rias pengantin di LPK Tisaga Caterias Kota Cimahi? 5. Apakah harapan warga belajar setelah mengikuti program pelatihan keterampilan tata rias pengantin? 6. Bagaimanakah cara yang dilakukan LPK Tisaga Caterias dalam merekrut calon peserta pelatihan? 7. Bagaimana persyaratan yang ditentukan LPK Tisaga

	<p>C. Aspek Pelaksanaan Pelatihan</p>	<p>Caterias untuk menjadi calon peserta pelatihan?</p> <p>8. Apakah LPK Tisaga Caterias Kota Cimahi bekerja sama dengan pihak lain dalam merekrut calon peserta pelatihan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi apa yang diberikan instruktur dalam pelatihan keterampilan tata rias pengantin? 2. Bagaimana bobot materi yang diberikan instruktur dalam pelatihan keterampilan tata rias pengantin? 3. Materi penunjang apakah yang diberikan instruktur dalam pelatihan keterampilan tata rias pengantin? 4. Bagimanakah langkah yang dilakukan instruktur dalam melaksanakan pelatihan? 5. Pendekatan apakah yang digunakan instruktur dalam pelatihan keterampilan tata rias pengantin? 6. Metode dan teknik apakah yang digunakan instruktur dalam pelatihan keterampilan tata rias pengantin? 7. Sarana apakah yang digunakan dalam pelatihan keterampilan tata rias pengantin? 8. Bagaimana keadaan sarana yang digunakan dalam pelatihan keterampilan tata rias pengantin? 9. Bagaimana keadaan ruangan yang disediakan LPK Tisaga Caterias dalam pelatihan keterampilan tata rias pengantin? 10. Apakah media yang di gunakan instruktur dalam pelatihan keterampilan tata rias pengantin? 11. Bagaimana cara instruktur dalam mengadakan penilaian dalam pelatihan keterampilan tata rias pengantin? 12. Aspek-aspek apa sajakah yang dinilai oleh instruktur dalam pelatihan keterampilan tata rias pengantin?
	<p>D. Aspek Hasil Pelatihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aspek kognitif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja pengetahuan yang telah warga belajar peroleh setelah mengikuti pelatihan keterampilan tata rias pengantin? 2. Apakah yang akan dilakukan warga belajar belajar setelah memahami materi pelatihan keterampilan tata rias pengantin? 3. Apakah warga belajar juga memperoleh pengetahuan tentang tata rias pengantin, selain dari LPK Tisaga Caterias Kota Cimahi? 4. Apakah warga belajar memiliki pengetahuan tentang tata rias pengantin sebelum mengikuti pelatihan di LPK Tisaga Caterias Kota Cimahi? 5. Bagaimana perbandingan pengetahuan keterampilan tentang tata rias pengantin warga belajar, sebelum dan sesudah mengikuti program pelatihan keterampilan di LPK Tisaga Caterias Kota Cimahi? 6. Bagaimana pengetahuan tentang kewirausahaan yang telah warga belajar peroleh di LPK Tisaga Caterias Kota Cimahi?
	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek afektif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah warga belajar telah memiliki keberanian dan kepercayaan diri untuk mengembangkan usaha tata rias pengantin setelah mengikuti pelatihan di LPK Tisaga Caterias? 2. Apakah warga belajar telah memiliki orientasi pada

	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek psikomotorik 	<p>tugas dan hasil setelah mengikuti pelatihan tata rias pengantin di LPK Tisaga Caterias?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah warga belajar telah memiliki kemampuan untuk mengambil resiko dalam mengembangkan usaha tata rias pengantin? 4. Apakah warga belajar telah memiliki kemampuan kepemimpinan dalam mengembangkan usaha tata rias pengantin? 5. Apakah warga belajar telah memiliki orientasi ke masa depan untuk mengembangkan usaha tata rias pengantin? 6. Apakah warga belajar telah mampu mempraktekan pengetahuan tentang keterampilan tata rias pengantin? 7. Apakah warga belajar siap untuk mengembangkan keterampilan tata rias pengantin? 8. Apakah warga belajar dapat mengembangkan lebih lanjut usaha tata rias pengantin? <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah mengikuti pelatihan keterampilan tata rias pengantin ,apakah warga belajar telah merasa memiliki keterampilan dimaksud? 2. Apakah manfaat lain yang warga belajar peroleh setelah mengikuti pelatihan keterampilan tata rias pengantin? 3. Apakah warga belajar sudah dapat bekerja sama dengan orang lain, sesama profesi penata rias pengantin?
--	--	--

c. Studi dokumentasi

Untuk melengkapi kedua teknik yang telah dikemukakan diatas, maka dalam pengumpulan data ini dipergunakan pula teknik studi dokumentasi, hal ini dilakukan untuk melacak berbagai hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pelatihan dan dokumen-dokumen lain yang dimiliki oleh LPK Tisaga Caterias Kota Cimahi. Tujuan dari studi dokumentasi ini yaitu untuk mendapatkan data-data bukti fisik yang berupa informasi tertulis yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumentasi yang diteliti berupa bahan-bahan tertulis atau laporan-laporan yang menyangkut data peserta dan kondisi secara keseluruhan mengenai pelatihan keterampilan tata rias pengantin di LPK Tisaga Caterias Kota Cimahi.

Data yang ingin didapat melalui studi deokumentasi ini adalah berhubungan dengan kondisi objektif LPK Tisaga Caterias, proses penyelenggaraan pelatihan yang

dikaitkan dengan konsep efektivitas, faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan.

Analisa SWOT akan digunakan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan akan mengungkap deskripsi data secara lengkap namun terkelompokkan secara akurat sehingga memudahkan penganalisaan dan pembahasannya. Penerapan analisa ini adalah dengan dirumuskan faktor kekuatan, kelemahan yang dimiliki dan peluang dan tantangan yang dihadapi, dan disusun pola dasar penyusunan rencana kegiatan/program. Apabila faktor kekuatan dikaitkan dengan peluang, maka akan dapat dilihat tiga kemungkinan, yaitu: (1) faktor kekuatan lebih besar dari peluang yang ada. Pada situasi ini program/kegiatan dapat mengkonsentrasikan diri pada pemantapan program dan menghindari penurunan kualitas. (2) Faktor kekuatan lebih kecil dari peluang. Disini program/kegiatan dapat memanfaatkan peluang dengan mengadakan penyeragaman garis program dan penganeekaragaman mutu program. Sehingga peluang-peluang yang terbuka dapat dimanfaatkan. (3) Faktor kekuatan sama dengan faktor peluang. Dalam situasi ini program/kegiatan memfokuskan diri pada peningkatan kualitas dan mencari peluang yang baru.

Apabila kekuatan dikaitkan dengan tantangan, situasi yang dihasilkan akan menggambarkan: (1) Faktor kekuatan lebih besar dari faktor tantangan. Disini program/kegiatan dapat memperkenalkan program-program baru karena tidak akan ada hambatan yang berarti. (2) Faktor kelemahan lebih sedikit dari faktor tantangan. Pada situasi ini program/kegiatan akan memperhemat programnya agar mampu mengubah tantangan menjadi peluang; (3) Faktor kekuatan sama dengan faktor tantangan. Disini dapat diperkenalkan program baru, karena tantangan harus dikendalikan dengan program-program yang berkualitas.

Apabila faktor kelemahan dikaitkan dengan peluang ditemukan juga beberapa

kemungkinan yang akan terjadi: (1) faktor kelemahan lebih menonjol dan peluang. Disini program/kegiatan harus berusaha mengurangi kalau tidak dapat menghapuskan kelemahan-kelemahan yang ada, dengan cara meneliti dimana sebenarnya kelemahan tersebut, kemudian diperbaiki. Perbaikan dapat dengan cara tambal sulam atau mengganti dengan yang baru yang lebih mampu memanfaatkan peluang; (2) Faktor kelemahan lebih kecil dari peluang. Disini peluang harus dimanfaatkan seoptimal mungkin sambil memperkuat program; (3) Faktor kelemahan sama dengan kuatnya peluang. Disini seluruh kekuatan harus dikerahkan untuk memperkuat program agar peluang dapat dimanfaatkan.

Apabila faktor kelemahan dikaitkan dengan tantangan, juga akan ditemukan keadaan sebagai berikut: (1) faktor kelemahan lebih kuat dari faktor tantangan. Disini harus ada penggantian program; (2) Faktor kelemahan lebih kecil dari tantangan. Dalam keadaan ini faktor tantangan harus dihilangkan, kecuali dapat diubah atau dimanfaatkan menjadi peluang; (3) Faktor kelemahan sama kuatnya dengan tantangan. Dalam situasi ini kelemahan harus segera diperangi.

Tabel 3.5.

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

Pokok-Pokok Data	Jenis Pedoman	Keterangan
A. Administrasi pendidik	1. Garis Besar Program jar 2. Rencana Pelaksanaan m	
B. Buku Administrasi Pembelajaran	1. Absen Siswa	
C. Buku pengelolaan Keuangan	1. Buku penerimaan 2. Buku Pengeluaran	
D. Pengorganisasian	1. SK Organisasi 2. Tugas dan tanggung jawab pendidik	
E. Daftar inventaris sarana prasarana	1. Data sarana program 2. Data perlengkapan	
F. Daftar orang tua	1. Data orang tua warga belajar	

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini merupakan riset deskriptif yang bersifat eksploratif, dimana peneliti ingin mencari gambaran keadaan dan status fenomena, dalam hal ini fenomena penerapan hasil pelatihan tata rias pengantin dalam pemberdayaan warga belajar di Lembaga Pendidikan Keterampilan (LPK) Tisaga Caterias Kota Cimahi.

Data dalam penelitian ini umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, karena itu analisisnya bersifat naratif kualitatif dengan mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi.

Analisis data dilakukan tidak menunggu sampai semua data terkumpul, melainkan dilakukan secara berangsur selesai mendapatkan sekumpulan data dari observasi, atau wawancara, atau studi dokumenter. Penafsiran dilakukan tidak bersifat menggeneralisasikan atau mencari jawaban terbanyak, tetapi diarahkan untuk menemukan esensi atau realita mendasar dari kenyataan sebenarnya tentang fenomena penyelenggaraan pelatihan tata rias pengantin dalam pemberdayaan warga belajar di Lembaga Pendidikan Keterampilan (LPK) Tisaga Caterias Kota Cimahi.

Dalam proses analisis juga dilakukan kegiatan mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan, baik dalam persepsi, rencana, dan pelaksanaan pada pimpinan lembaga maupun antara pimpinan dengan warga belajarnya.

Setelah data terkumpul, maka peneliti segera melakukan pengolahan data, dengan cara sebagai berikut:

- a. Dikelompokkan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan.

- b. Disusun secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah penelitian.
- a. Dilakukan triangulasi yaitu pengecekan data hasil wawancara dari informan dicek dengan pengamatan dan dicek lagi dengan data dokumenter.
- b. Apabila data masih belum lengkap, maka pengumpulan data diulangi lagi dengan observasi, wawancara dan studi dokumen lain. Hal ini dalam rangka menemukan kenyataan yang sesungguhnya (*validitas*).
- c. Data dicek dari informan ranking pertama, informan ranking kedua dan seterusnya, sesuai dengan prosedur yang dilakukan pada informan ranking pertama (*member check*).
- d. Kalau diperlukan, maka dilakukan proses cek dan re-cek, analisis dan re-analisis sehingga ditemukan hasil yang akurat.
- e. Pembuatan kesimpulan, dilakukan dengan membuat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sebagaimana diungkapkan pada bagian identifikasi dan perumusan masalah diatas. Dalam pembuatan kesimpulan proses analisis data ini dilanjutkan dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan (*what*), bagaimana melakukan (*how*), dan bagaimana hasilnya (*how is the effect*) Prosedur Penelitian.

E. Kredibilitas Data

Kredibilitas data diperlukan untuk mengukur keakuratan data yang diperoleh, maka memerlukan pengamatan dan keikutsertaan peneliti dalam situs penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan terhadap data dan informasi yang di kumpulkan.

Ketekunan pengamatan, perpanjangan waktu pengamatan akan memperoleh keadaan dan informasi yang sebenarnya dan bukan merupakan hal yang semu, sehingga jika perpanjangan waktu pengamatan akan makin nampak keadaan yang sebenarnya tentang keaslian objek penelitian. Maka dalam melaksanakan penelitian ini memerlukan ketekunan pengamatan secara langsung pada totalitas penyelenggaraan terkait di LPK Tisaga Caterias. Ketekunan pengamatan ini bermaksud untuk menemukan faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam penyelenggaraan pelatihan keterampilan tata rias pengantin terhadap warga belajar sehingga tergambar konsep efektivitasnya.

Pengecekan melalui diskusi dengan teman sejawat yang mengetahui keadaan penelitian dan juga nara sumber yang berperan dalam kegiatan sehari-hari tentang keadaan penelitian, hal ini bertujuan agar dalam penelitian tetap mempertahankan kejujuran dan sikap terbuka untuk menerima masukan-masukan sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda antara peneliti dengan sumber informasi, selain itu pemeriksaan data melalui diskusi berfungsi untuk memantapkan peneliti dalam mengungkapkan data dan informasi yang berkaitan dengan keadaan penelitian.

Kecukupan referensi, berfungsi sebagai pembanding teroris terhadap kebenaran data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan melalui penyajian data dan informasi yang dilakukan oleh nara sumber pelatihan tata rias pengantin. Pengecekan informan, sebagai instrumen kunci, tetap dipelihara untuk memperoleh data perkembangan warga belajar, oleh karena itu pengecekan informan yang terlibat sangat menentukan kebenaran dan informasi pelatihan keterampilan tata rias pengantin. Kriteria uraian secara rinci merupakan paparan analisis dari data terhadap peneliti hal ini disebut keteralihan data dan informasi.